

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap daerah di Indonesia memiliki berbagai macam budaya yang beragam, yang memiliki kekhasan dari setiap daerahnya masing-masing. Banyak sekali kekayaan budaya tradisional di Indonesia yang masih berkembang hingga saat ini, salah satunya kebudayaan yang ada di masyarakat Jawa yaitu kesenian tarian *sintren*. Kesenian *sintren* merupakan kesenian yang tidak hanya menghibur, akan tetapi kesenian *sintren* juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Kesenian *sintren* merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Pesisir Pantai Utara seperti daerah Jawa Tengah dan Jawa Barat, yaitu di Indramayu, Cirebon, Majalengka, Pemalang, Brebes, Banyumas, dan Pekalongan (Nadilla *et al.*, 2020).

*Sintren* berasal dari kata “si” dan “tren” pada kata “tren” berasal dari kata putri yang memiliki tambahan “an” dan disatukan menjadi “si-putri-an” dalam bahasa Jawa kata “i dan a” apabila disambungkan bunyinya bisa berubah menjadi “e” sehingga kata si-putri-an” bisa diucapkan menjadi si-putren dan apabila disingkat menjadi “si-tren” dari kata tersebut munculah istilah *sintren*. *Sintren* merupakan nama penari perempuan dalam sebuah pertunjukan kesenian *sintren* (Nurhikmah, 2023). Kesenian *sintren* hanya bisa dimainkan oleh seorang gadis yang masih perawan dan belum menikah.

Penari *sintren* harus masih gadis atau perawan yang benar-benar suci, salah satunya suci dari datang bulan karena roh bidadari hanya akan memasuki seorang gadis yang masih suci dan perawan.

Pertunjukan kesenian tradisional *sintren* lebih banyak diminati oleh orang-orang yang sudah lansia, karena dalam pertunjukannya yang memberikan nilai kebudayaan dan keindahan kepada masyarakat. Para pemuda hanya sedikit yang meminati tradisi kesenian *sintren*, bahkan banyak yang tidak mengetahui adanya kesenian *sintren* tersebut. Dalam kesenian tarian *sintren* terdapat nyanyian, musik, dan tarian yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Keunikan dari kesenian tarian *sintren* ini juga ada hal yang masih belum diterima nalar oleh masyarakat, karena dalam pertunjukannya yang berbau mistis. Salah satu keunikannya terdapat pada adegan kurungan *sintren*. Pada adegan kurungan tersebut penari dalam keadaan diikat dan belum mengenakan busana serta riasan tari. Setelah mantra dibacakan dan diiringi musik dan syair atau tembang “*Turun Sintren*”, secara spontan kurungan bergerak memberikan tanda bahwa penari sudah siap dan mengenakan pakaian penari dan riasan yang cantik di wajah penari *sintren* (Qomariah, 2021).

Syair merupakan puisi lama yang berasal dari Persia, serta dibawa masuk ke Nusantara bersamaan dengan Islam ke Indonesia (Aritonang, *et al.*, 2020). Dalam setiap lirik dalam syair isinya selalu mengandung pesan-pesan atau kiasan sejarah yang memiliki makna tersendiri dari setiap lirik yang dilantunkannya, salah satunya syair *sintren*. Syair *sintren* memiliki keunikan

yang mencakup tentang kehidupan, cinta, dan nilai-nilai moral. Dengan mendengarkannya dalam proses pertunjukan penonton dapat merenungkan tentang makna kehidupan antar manusia di setiap syair yang dinyanyikan. Kesenian tarian *sintren* dalam proses pertunjukannya diiringi musik gamelan dan disertai nyanyian syair *sintren* yang dinyanyikan oleh sinden.

Setiap pertunjukan *sintren* selalu diiringi musik yang berbeda-beda. Salah satu syair *sintren* yang dinyanyikan yaitu *Turun-turun sintren* yang dinyanyikan pada saat penari *sintren* berada di dalam kurungan. Pada lagu turun-turun *sintren* yang dinyanyikan memiliki arti “Turunlah engkau sang bidadari,” syair yang dinyanyikan bukan asal-asalan yang berarti harus sesuai dengan aturan yang ada. Dari setiap liriknya pasti memiliki makna-makna yang ada pada roh sang penari *sintren*.

Syair yang dinyanyikan juga dilengkapi dengan musik atau vokal. Alat musik pada kesenian *sintren* memiliki peran sebagai pengiring supaya memberikan suasana hidup dan membimbing penari untuk menampilkan gerakan yang lembut dan lincah (Indrawan, 2023). Syair yang dinyanyikan sinden dan alunan musik bertujuan untuk memanggil roh supaya masuk kedalam tubuh penari. Alat musik yang dimainkan harus dengan tempo yang stabil. Alat musik yang dimainkan sesuai dengan tempo syair yang dinyanyikan oleh sinden. Dalam syair setiap lirik dan baitnya memiliki makna, pesan-pesan dan kiasan sejarah yang memiliki makna tersendiri.

Makna dan fungsi memiliki perbedaan diantara keduanya. Menurut Sari *et al* (2024) makna merupakan konsep abstrak yang dihasilkan dari

pengalaman manusia, tetapi bukan dari pengalaman seseorang. Makna merupakan aspek yang tidak menentu yang bersifat umum. Kata makna sering disamakan dengan suatu konsep, gagasan, arti, pesan, maksud dan tujuan. Makna memiliki beberapa jenis yang memiliki persepsi berbeda dari para pakar semantik lainnya. Ada banyak teori yang digunakan para penulis, pada penelitian ini penulis menggunakan teori Leech dalam Ticoalu (2020) dalam teorinya Leech mengemukakan terdapat tujuh jenis makna yang terdiri dari makna konseptual, makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna refleksi, makna kolokatif, dan makna tematik.

Sedangkan fungsi syair dipergunakan untuk menghibur serta mendidik, selain itu fungsi syair juga mengandung pesan moral dan nilai religius. Syair dalam sebuah kalimat yang diucapkan sehingga syair disebut sebagai sastra lisan. Syair merupakan ucapan atau tulisan yang memiliki kekhasan dari setiap isi liriknya dan memiliki rima dan irama. Syair memiliki fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi syair pada kesenian *sintren* yang akan dianalisis diantaranya fungsi religi, fungsi sosial, dan fungsi simbolis.

Daerah Kabupaten Sintang salah satu daerah yang masih melestarikan kesenian *sintren* hanya di Desa Manter, SP 7 Pandan, Kecamatan Sungai Tebelian. Kesenian tarian *sintren* sudah terbilang langka karena kurangnya dukungan dan promosi tarian tradisional yang kurang diminati oleh kalangan masyarakat. Penyebab lainnya karena kesenian Tarian *Sintren* merupakan kesenian yang berbau mistis dan melibatkan ritual tertentu sehingga tidak mudah jika dilaksanakan, karena memerlukan beberapa sesajen dan mantra.

Kurangnya dukungan dan promosi tarian *sintren* mengakibatkan sulit untuk bersaing dengan hiburan-hiburan modern.

Desa Manter, SP 7 Pandan, Kecamatan Sungai Tebelian masih melestarikan kesenian *sintren* yang diketuai oleh bapak Badri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Badri pada hari Selasa, tanggal 03 September 2024, pukul 19.00 WIB. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada bapak Badri selaku sepuh dari kesenian yang ada di Desa Manter, SP 7 Pandan, Kecamatan Sungai Tebelian. Bapak Badri terkenal dengan masih kentalnya dengan dunia seni, beliau pernah berkata “Mungkin jika tidak ada saya (ketua sanggar kesenian) kesenian di Desa Manter, SP 7 Pandan sudah tidak ada lagi terutama kesenian *sintren*.” Beliau juga berkata bahwa banyak sekali masyarakat yang kurang mengetahui tentang tradisi kesenian *sintren* terutama para pemuda yang sudah kurang minat terhadap kebudayaan Tradisional. Maka dari itu bapak Badri ingin membangkitkan kesenian *sintren* supaya kesenian *sintren* tersebut tidak punah. Selain itu kesenian tarian *sintren* juga diiringi oleh musik gamelan dan syair *sintren* yang dinyanyikan oleh *sinden*, syair *sintren* dinyanyikan selama proses tarian *sintren* berlangsung yang dimulai dari sebelum penari *sintren* dirasuki oleh roh sampai dirasuki oleh roh bidadari hingga roh bidadari keluar dari sang penari atau acara tarian *sintren* selesai.

Penelitian yang berjudul Makna dan Fungsi Syair Pengiring Kesenian tarian *sintren* peneliti ingin menganalisis syair *sintren* yang terdiri dari makna dan fungsi syair pada kesenian tarian *sintren* di Desa Manter, SP 7

Pandan, Kecamatan Sungai Tebelian. Dalam kesenian *sintren* mempunyai arti dan harapan tersendiri bagi penggiat kesenian tersebut. Syair *sintren* bertujuan untuk menyampaikan cerita dalam pertunjukan tarian *sintren*, sehingga terlihat fenomena antar sastra. Banyak hal yang dapat dikaji untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang syair *sintren*, oleh karena itu peneliti ingin mengkaji mengenai makna dan fungsi dari syair *sintren*. Penelitian ini penting untuk diteliti karena untuk memberitahukan kepada pembaca supaya mengetahui salah satu kebudayaan yang ada di suku Jawa, serta mengetahui setiap makna syair yang dinyanyikan di setiap pertunjukannya.

Pada kesenian tarian *sintren* terdapat empat belas syair *sintren* yang dinyanyikan oleh para sinden. Syair *sintren* yang dinyanyikan oleh sinden tersebut dijadikan sebagai pengiring kesenian tarian *sintren*, judul-judul syair yang dinyanyikan sinden terdiri dari syair “(1)*Ingluk-ingklik*, (2)*Turun Sintren*, (3)*Miring-miring pisan*, (4)*Prigo Lawuh*, (5)*Solasih Solandono*, (6)*Kendil-kendil Lemah*, (7)*Kembang Alang-alang*, (8)*Mari Lais*, (9)*Manuk Garuda*, (10)*Jaran Cilik*, (11)*Midodari Ngger-ngger*, (12)*Kembang Mawar*, (13)*Cucuk Urang*, (14)*Lir-lir Pring*”. Syair-syair tersebut dinyanyikan secara berulang-ulang hingga penari *sintren* berhenti menari, selain itu syair tersebut dinyanyikan secara berurutan, tetapi syair tersebut juga bisa dinyanyikan tidak berurutan. Pada setiap syair yang dinyanyikan pastinya memiliki makna dan fungsi di setiap liriknya.

Salah satu syair yang dinyanyikan oleh Sinden atau penyanyi syair *sintren* adalah syair “*Turun sintren*” yaitu sebagai berikut:

| <b>Naskah Asli</b>                      | <b>Terjemahan</b>                                 |
|-----------------------------------------|---------------------------------------------------|
| <i>Turun sintren, sintrene Widodari</i> | Turun <i>sintren</i> , <i>sintrennya</i> bidadari |
| <i>Nemu kembang ning ayunan 2x</i>      | Nemu bunga di ayunan 2x                           |
| <i>Kembange batoroindro</i>             | Bunganya pangeran                                 |
| <i>Midodari temuruno</i>                | Bidadari turunlah                                 |

Makna dan fungsi syair di atas pada syair “*Turun sintren*” dilantunkan dengan diiringi musik gamelan, syair “*Turun sintren*” dinyanyikan pertama saat dimulainya acara tarian *sintren*. Pada lirik pertama “*Turun sintren, sintrene widodari*” pada lirik tersebut memiliki makna untuk menurunkan sang bidadari dari kayangan agar masuk ke tubuh sang penari *sintren*. Sedangkan fungsi dari syair “*Turun sintren*” dinyanyikan untuk berdoa supaya sang bidadari datang untuk melindungi sang penari *sintren* selama acara tarian *sintren* berlangsung.

Manfaat dari penelitian yang berjudul “Makna dan Fungsi Syair Pengiring Kesenian Tarian *sintren*” peneliti ingin memperkenalkan salah satu kebudayaan yang ada di desa peneliti tepatnya di Desa Manter, SP 7 Pandan, Kecamatan Sungai Tebelian. Banyak masyarakat yang belum mengenal kesenian *sintren*, peneliti ingin menganalisis tentang syair yang dinyanyikan mulai dari jumlah syair, makna yang terkandung pada syair, dan fungsi pada syair kesenian *sintren*. Tradisi kesenian *sintren* ini sangat unik dan harus dilestarikan secara turun-temurun. Peneliti berharap dengan melakukan

penelitian ini banyak masyarakat yang mengenal tradisi kebudayaan Jawa yang ada di Indonesia, khususnya di Kabupaten Sintang, Kecamatan Sungai Tebelian di Desa Manter, SP 7 Pandan.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus untuk mengungkap, mempelajari, dan mengetahui arti dan makna dari syair yang ada pada kesenian tarian *sintren*, dinyanyikan untuk mengiringi tarian *sintren* di Desa Manter SP 7 Pandan Kecamatan Sungai Tebelian, serta memperkenalkan budaya tarian *Sintren*. Syair *sintren* memiliki banyak makna, dari setiap syair yang dinyanyikan ada arti dan makna yang terkandung. Pada saat menari penari *sintren* akan menari dengan gerakan yang sesuai dengan syair yang dinyanyikan.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah makna syair pada kesenian tarian *sintren* di Desa Manter SP 7 Pandan Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang?
2. Bagaimanakah fungsi syair yang ada dalam tarian *sintren* di Desa Manter SP 7 Pandan Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan makna syair kesenian tarian *Sintren* di Desa Manter SP 7 Pandan Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang.

2. Untuk mendeskripsikan fungsi syair kesenian tarian *Sintren* di Desa Manter SP 7 Pandan Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian terhadap Makna dan Fungsi Syair Pengiring Kesenian Tarian *Sintren* di Desa Manter SP 7 Pandan, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang, maka penulis berharap terhadap pembaca dapat memperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pembaca pada salah satu kesenian tradisional Jawa pada kesenian tarian *sintren* khususnya pada syair *sintren* yang dinyanyikan para sinden untuk mengiringi tarian *sintren*. Selain itu, informasi yang dihasilkan dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran bagi pihak-pihak yang terkait berdasarkan temuan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk para pembaca khususnya tentang Makna dan Fungsi Syair Pengiring Kesenian Tarian *sintren*, yang ada di Desa Manter SP 7 Pandan Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang.

- b. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini peneliti berharap dapat menjadi salah satu bahan referensi bacaan untuk mengenal salah satu budaya yang ada di

masyarakat Jawa khususnya tentang Makna dan Fungsi Syair Pengiring Kesenian Tarian *sintren*, yang ada di Desa Manter SP 7 Pandan Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang.

c. Bagi Peneliti

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam mengembangkan salah satu kebudayaan daerah yang ada di suku Jawa mengenai Makna dan Fungsi Syair Pengiring Kesenian Tarian *sintren*, yang ada di Desa Manter SP 7 Pandan Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang.

d. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan khususnya yang tidak tahu sama sekali tentang kebudayaan yang ada pada masyarakat Jawa mengenai Makna dan Fungsi Syair Pengiring Kesenian Tarian *sintren*, yang ada di Desa Manter SP 7 Pandan Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan sesuatu yang digunakan untuk mempertegas dan menghindari kesalahan dalam mengartikan dan menjabarkannya, serta sebagai arahan dalam melaksanakan penelitian.

### **1. Makna Syair**

Makna syair merupakan makna yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan makna dari setiap lirik-lirik yang dilantunkannya. Dalam kesenian tarian *sintren* Sinden menyanyikan

syair-syair *sintren* yang tentunya memiliki makna dari setiap lirik-lirik syairnya. Syair *sintren* pastinya memiliki arti dan harapan tersendiri bagi penggiat kesenian *sintren* yang sudah ada secara turun-temurun. Peneliti ingin menganalisis setiap makna syair yang terkandung yang ada di dalam tarian *sintren*.

## 2. Fungsi Syair

Syair dalam kesenian tarian *sintren* memiliki fungsi sebagai hiburan baik dari segi budaya maupun spiritual. Syair *sintren* biasanya dinyanyikan tentunya menggunakan bahasa Jawa sebagai pengiring tarian *sintren*, yang bertujuan untuk memanggil roh bidadari supaya masuk ke dalam tubuh sang penari. Syair yang ada dalam tarian *Sintren* biasanya berisi mantra-mantra dan doa. Dalam syair yang dinyanyikan pastinya sangat penting, karena penari *sintren* akan menari sesuai dengan syair yang dinyanyikan oleh sinden. Syair dalam kesenian tarian *sintren* juga digunakan sebagai media lisan dan budaya setempat. Dari setiap lirik liriknya mencerminkan kehidupan roh bidadari yang memiliki nilai-nilai tradisional dan nilai moral. Syair memiliki sampiran yang layaknya seperti pantun yang liriknya terdiri dari empat lirik, syair disebut dengan istilah puisi lama.

## 3. *Sintren*

*Sintren* merupakan salah satu tarian yang ada di budaya Jawa, tepatnya di daerah Jawa Tengah. Kesenian tarian *sintren* yang berasal dari suku Jawa terkenal dengan unsur mistis dan magis yang dipadukan

dengan alunan musik, tarian, dan ritual. Kesenian *sintren* berkaitan dengan seni pertunjukan yang menarik perhatian penonton. Dalam menari penari menampilkan sebuah tarian yang terlihat lincah sesuai dengan alunan musik gamelan dan nyanyian. Tarian *sintren* memiliki syarat khusus untuk menjadi penari, penari *sintren* harus masih perawan dan suci. Penari *sintren* sebelum menampilkan tariannya harus melakukan puasa terlebih dahulu supaya terhindar dari perbuatan yang tidak suci. Dalam pertunjukan tari *sintren* ada beberapa bagian yaitu *Dupan*, *Paripurna*, *Balangan*, dan juga *Temohon*. Saat pertunjukan tarian *sintren* dilaksanakan bagian-bagian tersebut tidak harus berurutan, karena sang dalang menuruti kemauan sang penari *sintren* yang telah dirasuki roh bidadari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa makna syair, fungsi syair dan *sintren* yang merupakan sebuah tarian tradisional berasal dari suku Jawa tepatnya di daerah Jawa tengah. Kesenian *sintren* terkenal dengan tarian yang berbau mistis dan magis. Dalam kesenian *sintren* memiliki beberapa bagian yaitu *Dupan*, *Paripurna*, dan juga *Temohon*. *Sintren* merupakan sebuah tarian yang diiringi musik gamelan. Selain diiringi dengan musik gamelan, tarian *sintren* juga diiringi syair *sintren* yang tentunya memiliki makna di setiap lirik-lirik syairnya. Selain itu dalam syair *sintren* juga memiliki fungsi di setiap syair pengiring *sintren* dan dapat berfungsi sebagai hiburan baik dalam segi budaya maupun spiritual.